

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah dasar (SD) siswa diajarkan sejumlah mata pelajaran, salah satu di antaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat membantu siswa memahami mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah.

Empat keterampilan berbahasa saling terkait antara yang satu dan yang lain. Mendengarkan dan berbicara merupakan komunikasi dua arah yang langsung. Mendengarkan bersifat reseptif, sedangkan berbicara bersifat produktif. (Taufina, 2016:31). Sedangkan membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasaragam tulis. Menulis adalah kegiatan bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan reseptif. Seorang penulis menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya seorang pembaca mencoba memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut (Taufina, 2016:32).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sebab menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif. Artinya, menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan atau menulis merupakan kegiatan yang aktif menghasilkan tulisan. Disamping itu, menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran, ataupun pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Selain itu, keterampilan menulis juga sangat diperlukan dalam kehidupan modern. Oleh karena itu, keterampilan menulis memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari.

Dixon dan Nassel (dalam Arini dkk., 2005) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran menulis. Prinsip pembelajaran yang dimaksud adalah (1) dalam kegiatan menulis, siswa bertitik tolak dari topik pribadi yang bermakna. Prinsip ini mengisyaratkan bahwa topik yang dipahami dan diminati oleh siswa, (2) sebelum menulis siswa hendaknya diberi percakapan. Prinsip ini mengisyaratkan agar kegiatan menulis didahului oleh kegiatan menulis pengalaman, pengetahuan, dan kegemaran siswa yang ada kaitannya dengan topik, (3) menulis bukan merupakan keterampilan yang mudah. Prinsip ini mengisyaratkan agar keterampilan menulis diajarkan dalam konteks yang menyenangkan, khususnya bagi penulis pemula. Mereka perlu mendapatkan bimbingan tentang komposisi penulisan yang sederhana agar mereka bersemangat menulis dan tidak mempunyai rasa frustrasi, (4) menulis hendaknya diberikan

dalam bentuk komunikasi. Segala ide yang ditulis hendaknya merupakan sesuatu yang dapat mereka sampaikan. Mereka menjadi yakin bahwa melalui tulisan, ide atau gagasan siswa dapat dikomunikasikan kepada orang lain, dan 5) menghindari pengoreksian kesalahan tulisan. Kesalahan tata bahasa, penyusunan kalimat, dan kesalahan mekanik sebagai akibat keterbatasan kebahasaan mereka hendaknya disikapi sebagai hal yang wajar. Pengoreksian kesalahan tata bahasa dan mekanik dilaksanakan setelah siswa lancar dan tidak mengalami keterbatasan menulis.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua kompetensi yaitu (1) kompetensi berbahasa, dan (2) kompetensi bersastra. Dua kompetensi tersebut secara terpadu diajarkan melalui empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa karena keterampilan menulis sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi keperluan sehari-hari yang terkait dengan kegiatan tulis-menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan secara jelas, logis, sistematis, sesuai dengan konteks dan keperluan komunikasi.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan guru yang dilakukan pada tanggal 19 Maret 2018 pada kelas V diperoleh informasi diantaranya: (1) guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat sehingga pada saat menulis karangan siswa kurang mampu mengungkapkan hasil pikirannya sendiri (2) dalam penyampaian materi selalu berpusat pada guru dan guru hanya memfokuskan penyampaian

informasi kepada siswa tanpa meningkatkan daya nalar dan daya pikir siswa (3) kelas didominasi oleh beberapa orang siswa sedangkan yang lain hanya mendengarkan sehingga kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat tidak terlatih dengan baik (4) kurang adanya interaksi antar siswa sehingga kurangnya sikap sosial siswa (5) aktivitas belajar siswa kurang aktif terlihat dari belum beraninya siswa mengeluarkan pendapatnya dan ketika guru bertanya beberapa orang siswa hanya diam saja. Hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks.

Selain melakukan observasi terhadap siswa dan guru, penulis juga melakukan observasi terhadap nilai Ujian Tengah Semester dari beberapa sekolah tentang hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V di SD N 07 Tanah Air Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Bahasa Indonesia Semester I Kelas V SDN 07 Tanah Air Kecamatan Padang Utara Kota Padang Tahun Ajaran 2018/2019

Jumlah Siswa Kelas V	Nilai Bahasa Indonesia		Ketuntasan			
	Tertinggi	Terendah	Nilai ≥ 75		Nilai < 75	
A= 22	90	50	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
			8	36,3%	14	63,6%
B= 24	100	40	9	37,5%	15	62,5%

Sumber: Guru Kelas V SDN 07 Tanah Air Kec. Padang Utara Kota Padang

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa rata-rata hasil Ujian Tengah Semester 1 kelas V SD N 07 Tanah Air Kecamatan Padang Utara Kota Padang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum berhasil. Artinya, terdapat masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM.

Kegiatan menulis memiliki proses yang sangat kompleks, sehingga memunculkan berbagai hambatan atau kesulitan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis dalam pembelajaran di sekolah. Adanya hambatan dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan menulis itu ditemukan pada kelas V SD N N 07 Tanah Air Kecamatan Padang Utara. Berdasarkan hasil observasi terhadap hasil keterampilan menulis, siswa belum diberikan kebebasan membuat sesuai dengan potensi lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sebagai topik-topik karangan deskripsi dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa masalah yang dialami siswa saat mengikuti proses pembelajaran, antara lain: Pada saat menulis karangan, siswa terlihat kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar terutama pada pemilihan kata yang digunakan. Siswa juga kurang memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam menulis karangan seperti, penggunaan kosakata, struktur kalimat, penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca. Untuk mengatasi masalah di atas, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada untuk mengalami secara langsung proses pembelajaran serta

menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa mengalami secara langsung dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran serta menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata adalah pendekatan kontekstual.

Hairuddin, dkk., (2008:43) menyatakan bahwa “pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari.” Pembelajaran di kelas akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya saja. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2014:1) bahwa pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Sedangkan Kasmiasi (Lestari, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual menumbuhkan rasa senang, aktifitas meningkat, dan meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan menurut Rustana (Jackson:2013) *Contextual learning aims to provide students with knowledge that can be flexibly applied (transferred) from one problem to another and from one context to another. It is important in contextual learning in which students really learn from the beginning of knowledge, experiencing, and the context of their daily lives are linked to the concept of subjects studied in class, and then it is possible to implement in their daily lives.*

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Aktivitas Menulis dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka teridentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah.
2. Aktivitas masih berpusat pada guru, guru hanya memfokuskan penyampaian informasi kepada siswa tanpa mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
3. Guru langsung menjelaskan materi pelajaran tanpa membangun pemahaman siswa.
4. Kurang adanya interaksi seperti tanya jawab siswa dengan guru sehingga kelas terlihat kurang aktif.
5. Pada saat proses pembelajaran berlangsung belajar peserta didik kurang berani mengeluarkan pendapatnya, ketika guru bertanya hanya beberapa orang siswa yang menjawab
6. Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada:

Pengaruh model *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VA dan VB SD N 07 Tanah Air Kecamatan Padang Utara Kota Padang semester II Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Secara rinci manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai masukan yang baik dalam pengembangan konsep atau koreksi terhadap kurikulum yang akan dikembangkan.

- b. Sebagai masukan dan sumbangan ilmu pada model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar.
 - c. Sebagai bahan informasi awal bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan guru :
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang penggunaan model *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD.
 - b. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Contextstual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SD.